



## **Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar**

**Yanti Riyanti<sup>1✉</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>**

Universitas Sebelas Maret, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [yantiriyanti169@student.uns.ac.id](mailto:yantiriyanti169@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [wahyudifkip@uns.ac.id](mailto:wahyudifkip@uns.ac.id)<sup>2</sup>, [suhartono@fkip.uns.ac.id](mailto:suhartono@fkip.uns.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021 dan (2) mengukur besarnya sumbangan efektif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.400 siswa dengan jumlah sampel 318 siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes, data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen sebesar 15,60% dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , yang artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, dan begitupun sebaliknya, (2) Sumbangan efektif variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 15,60% dan sisanya sebesar 84,40% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** kemandirian belajar, hasil belajar matematika.

### **Abstract**

*Independent learning is one of the internal factors that affect the students' mathematics learning outcomes. The study aimed to (1) determine the effect of independent learning on mathematics learning outcomes to fourth-grade students of public elementary schools in Kebumen Sub-district in the academic year of 2020/2021 and (2) to calculate the contribution of independent learning on mathematics learning outcomes to fourth-grade students of public elementary schools in Kebumen Sub-district in the academic year of 2020/2021. The research was a quantitative study with a regression method. The population was 1.400 fourth grade students and the samples were 318 students in public elementary schools in Kebumen Sub-district. Data collection techniques were questionnaires and tests. The results showed that (1) there were positive and significant effects of independent learning on the mathematics learning outcomes to fourth-grade students of public elementary schools in Kebumen Sub-district with Sig.  $0.000 < 0.05$ . It meant that the higher students' learning independence, the higher students' mathematics learning outcomes, and vice versa. (2) The adjusted R square of independent learning on mathematics learning outcomes was 15.60 % and the remaining 84.40% was influenced by other factors.*

**Keywords:** independent learning, mathematics learning outcomes.

Copyright (c) 2021 Yanti Riyanti, Wahyudi, Suhartono

✉ Corresponding author:

Email : [yantiriyanti169@student.uns.ac.id](mailto:yantiriyanti169@student.uns.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 4 Tahun 2021

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kemajuan kehidupan bangsa untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Kurniawan (2015: 42) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan belajar akan menambah pengetahuan, wawasan, mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga memberikan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa, karena belajar merupakan kegiatan terencana untuk memperoleh pengetahuan agar perilaku seseorang berubah menjadi lebih baik (Astuti & Leonard, 2015: 105). Perubahan-perubahan yang diharapkan ditunjukkan dengan keberhasilan masing-masing siswa.

Keberhasilan suatu pendidikan dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Semakin tinggi hasil belajar maka semakin maju kualitas pendidikannya dan begitu pun sebaliknya, karena hasil belajar merupakan bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Taurina (2015: 2626) mengatakan bahwa *“Learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/or be able to do at the end of a period of learning”*, yang berarti hasil belajar merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan dapat diketahui siswa pada akhir pembelajaran.

Kualitas masing-masing siswa saat belajar tidaklah sama. Banyak hal yang memengaruhi kualitas siswa saat belajar yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Egok (2016: 189) ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, serta kemandirian belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar.

Kemandirian menurut Woi dan Prihatni (2019: 2) adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai inisiatif serta kreatif dimanapun individu itu berada, sedangkan kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan sendiri, dan bertanggung jawab menyelesaikan masalah (Ranti, Budiarti, dan Trisna, 2017: 81). Gea (Suid, Syafrina, dan Tursinawati, 2017: 72) menyatakan pendapatnya bahwa seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan dirinya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Menurut Woi dan Prihatni (2019: 3) indikator dari kemandirian belajar yakni: tidak selalu bergantung pada orang lain, progresif, ulet, memiliki inisiatif untuk belajar, pengendalian diri, mampu membuat keputusan, bertanggung jawab, dan pemantapan diri. Berdasarkan pendapat di atas maka indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini yaitu (1) mampu bekerja sendiri, (2) percaya diri, (3) menghargai waktu, (4) bertanggung jawab, (5) memiliki keinginan untuk maju, (6) inisiatif belajar tinggi, (7) mampu mengambil keputusan.

Kemandirian dalam diri siswa akan menuntut siswa untuk aktif baik saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang dipelajari atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari. Jika dilihat dari segi kognitif, dengan belajar mandiri maka akan diperoleh konsep pengetahuan yang awet sehingga akan memengaruhi hasil belajar akademik siswa. Oleh karena itu, kemandirian merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika (Ningsih & Nurrahmah, 2016: 82). Matematika merupakan ilmu yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan, meskipun demikian tidak menjamin bahwa hasil belajar matematika suatu pendidikan tinggi.

Pada kenyataan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (Tohir, 2019) menunjukkan bahwa penguasaan matematika siswa Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara. Penguasaan matematika tersebut diukur melalui hasil belajar yang dicapai siswa. Dari hasil survei PISA dapat

diketahui bahwa peringkat matematika siswa Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru kelas IV SD Negeri 5 Kebumen pada hari Senin, 24 Agustus 2020 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak mempunyai inisiatif belajar sendiri padahal mereka mempunyai buku materi pelajaran yang bisa dikerjakan mandiri di luar jam pelajaran bahkan mereka tidak pergi ke perpustakaan sekolah untuk mencari sumber belajar lain saat jam istirahat serta sebagian siswa ketika ada tugas atau ulangan masih bergantung pada temannya karena kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 5 Kebumen, diperoleh informasi bahwa sebagian hasil belajar matematika siswa kelas IV SD berada di bawah KKM. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata Penilaian Tengah Semester pada pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 5 Kebumen yaitu 69. Nilai tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 5 Kebumen yaitu 70.

Mulyono (2017: 690) menyatakan bahwa *“Improving the independence of student learning is the better the independence of learning will have an impact on the ability and results of learning so vice versa”*, maksud dari pendapat Mulyono yaitu semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin baik kemandirian belajar yang akan berdampak pada kemampuan dan hasil belajar begitu pula sebaliknya. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki kontribusi dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Nagpal (2013: 27) yang menyatakan bahwa *“self-directed learning is seen as any study form in which individuals have primary responsibility for planning, implementing, and even evaluating the effort”*. Maksud dari pendapat Nagpal yaitu pembelajaran mandiri dipandang sebagai bentuk pembelajaran apa pun di mana individu memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan bahkan mengevaluasi upaya. Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada semua mata pelajaran, termasuk matematika sekolah dasar. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa membuat siswa berinisiatif menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, sehingga siswa akan berusaha semaksimal mungkin mendapatkan skor/ nilai hasil belajar yang tinggi.

Peneliti melakukan penelitian regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini akan mencari besarnya sumbangan efektif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Maka dilakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021”*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021, (2) mengukur besarnya sumbangan efektif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. Pentingnya penelitian ini yaitu dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam belajar matematika karena dengan belajar mandiri akan diperoleh konsep pengetahuan yang awet sehingga akan memengaruhi hasil belajar akademik siswa yang nantinya akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa sekaligus sebagai bahan evaluasi sekolah dalam upaya mengoptimalkan mutu pendidikan di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian regresi. Penelitian regresi menurut Pratomo dan Astuti (2015: 2) merupakan hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kemandirian belajar (X) sebagai variabel independen dan hasil belajar matematika (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 di Kecamatan Kebumen karena lokasi sekolah yang mudah dijangkau dan kelas IV SDN di Kecamatan Kebumen

belum pernah digunakan sebagai objek untuk penelitian sejenis, sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.400 siswa kelas IV di 56 SDN se-Kecamatan Kebumen yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 318 siswa kelas IV di 13 SDN se-Kecamatan Kebumen yang dipilih secara acak menggunakan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling* dengan bantuan SPSS versi 21. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk variabel kemandirian belajar dan tes untuk variabel hasil belajar matematika. Angket yang digunakan yaitu angket jenis *skala likert* berbentuk *checklist* dengan 5 kriteria, angket dikembangkan dari 7 indikator kemandirian belajar dan 20 sub indikator dengan jumlah pernyataan valid pada angket yaitu 55 butir pernyataan yang terdiri dari 27 pernyataan positif dan 28 pernyataan negatif. Tes hasil belajar matematika pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda kemampuan kognitif meliputi C1 – C6 yang terdiri dari KD 3.1 – KD 3.6 dengan jumlah soal valid yaitu 37 butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Sebelum dianalisis data harus lolos uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya data dilakukan uji analisis regresi sederhana dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dan sumbangan efektif untuk mengukur besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum dilakukan uji analisis data, data kemandirian belajar dan hasil belajar matematika digolongkan terlebih dahulu. Data kemandirian belajar siswa digolongkan menjadi tiga kriteria kemandirian belajar menurut Muhandaz (Asmawati, Risnawati & Muhandaz, 2019: 276) berikut adalah data distribusi kemandirian belajar yang telah dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

**Tabel 1**  
**Distribusi Kemandirian Belajar Siswa**  
**Kriteria Penilaian Kemandirian Belajar Siswa**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	39	12,3	12,3	12,3
	Sedang	202	63,5	63,5	75,8
	Tinggi	77	24,2	24,2	100
	Total	318	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 1 mengenai distribusi data kemandirian belajar siswa dapat dilihat kriteria penilaian kemandirian belajar dengan kriteria rendah, sedang, dan tinggi. Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang berada pada kriteria rendah sebanyak 39 siswa atau 12,3%, siswa yang berada pada kriteria sedang sebanyak 202 siswa atau 63,5%, dan siswa yang berada pada kriteria tinggi sebanyak 77 siswa atau 24,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil kemandirian belajar siswa kelas IV SDN di Kecamatan Kebumen berada pada kriteria sedang dengan jumlah siswa sebanyak 202 siswa atau 63,5%.

Data hasil belajar matematika siswa digolongkan menjadi lima kriteria hasil belajar menurut Masyhud (Nuraini, Fitriani & Fadhilah, 2018: 34), berikut adalah data distribusi hasil belajar yang telah dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21

**Tabel 2**  
**Distribusi Hasil Belajar Siswa**  
**Kriteria Hasil Belajar Siswa**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
--	--	------------------	----------------	----------------------	---------------------------

Valid	Sangat Baik	11	3,5	3,5	3,5
	Baik	105	33,0	33,0	36,5
	Cukup Baik	74	23,3	23,3	59,7
	Kurang Baik	78	24,5	24,5	84,3
	Sangat Kurang Sekali	50	15,7	15,7	100
	Total	318	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 2 mengenai distribusi data hasil belajar siswa dapat dilihat kriteria penilaian hasil belajar matematika siswa dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang sekali. Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang berada pada kriteria sangat baik sebanyak 11 siswa atau 3,5%, siswa yang berada pada kriteria baik sebanyak 105 siswa atau 33%, siswa yang berada pada kriteria cukup baik sebanyak 74 siswa atau 23,3%, siswa yang berada pada kriteria kurang baik sebanyak 78 siswa atau 24,5%, dan siswa yang berada pada kriteria sangat kurang sekali sebanyak 50 siswa atau 15,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN di Kecamatan Kebumen berada pada kriteria baik dengan jumlah siswa sebanyak 105 siswa atau 33%.

Selanjutnya syarat dilakukan analisis data, data harus lolos uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai normalitas variabel kemandirian belajar sebesar 0,100 dan variabel hasil belajar sebesar 0,260, yang berarti variabel kemandirian belajar dan variabel hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena nilai Sig. lebih dari 0,05. Kemudian data diuji linieritasnya untuk mengetahui hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel, hasil uji linieritas sebesar 0,228 yang berarti nilai Sig. lebih dari 0,50, artinya terdapat hubungan linier antara hasil belajar matematika siswa kelas IV dan variabel kemandirian belajar. Selanjutnya dilakukan uji analisis data.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika**  
*Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.395 <sup>a</sup>	.156	.154	12.419

a. *Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar*

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, pada tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,395, dengan *r* tabel sebesar 0,110 maka nilai *r* hitung (0,395) > *r* tabel (0,110) artinya terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan moderat/ sedang menurut tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi versi De Vaus. Dan dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,156, yang artinya kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 0,156 x 100% = 15,60%, atau dengan kata lain 15,60% pengaruh hasil belajar matematika ditentukan oleh kemandirian belajar, sedangkan 84,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4**  
**Koefisien Regresi**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	2.358	8.270		.285	.776
1 Kemandirian Belajar	.849	.111	.395	7.654	.000

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar*

Tabel 4 tersebut menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi linier sederhana:  $Y = 0,849X + 2,358$

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kemandirian belajar sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka tolak  $H_0$ , sehingga terima  $H_a$  yang berbunyi bahwa ada pengaruh positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2020/2021. Dari persamaan regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor kemandirian belajar sebesar 1 poin, maka akan berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,849.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah kemandirian siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (2017: 690) yang menyatakan bahwa “*Improving the independence of student learning is the better the independence of learning will have an impact on the ability and results of learning so vice versa*”, maksud dari pendapat Mulyono yaitu semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin baik kemandirian belajar yang akan berdampak pada kemampuan dan hasil belajar begitu pula sebaliknya.

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang prosesnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar (Tirtarahardja & Sulo, 2018: 50). Pentingnya memiliki kemandirian dalam belajar telah dijelaskan oleh Slavin (Primatahta, 2016: 23) yang menyatakan bahwa program yang mengajarkan strategi pembelajaran mandiri kepada peserta didik telah ditemukan meningkatkan pencapaian mereka. Hal ini juga dijelaskan oleh Ormrod (Primatahta, 2016: 22) bahwa seseorang yang memiliki kemandirian belajar, akan cenderung lebih memiliki prestasi yang baik. Ketika siswa memiliki kemandirian belajar, mereka menetapkan tujuan akademik yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri, belajar lebih efektif dan berprestasi di kelas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egok (2016: 196) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} =$  jauh lebih besar pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,645 atau  $t_{hitung} 5,436 > 1,645$  pengaruh positif dari kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kota Bogor sebesar 16,4% sedangkan sisanya 83,6% merupakan faktor lain. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ningsih dan Nurrahmah (2016: 83) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 11,2%, sehingga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan meningkatkan sebesar 0,112 unit secara signifikan prestasi belajar matematika.

Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dihitung menggunakan sumbangan efektif. Sebelum melakukan perhitungan sumbangan efektif, peneliti terlebih dahulu mencari nilai koefisien determinasi, dan sumbangan relatif. Koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan rumus menurut Riduwan dan Sunarto (2013: 81) dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana nilai  $r$  telah diketahui yaitu  $r = 0,395$

$$\begin{aligned} KP &= (0,395)^2 \times 100\% \\ &= 0,156 \times 100\% \\ &= 15,60 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai koefisien determinasi dalam persen yaitu 15,60%, dengan koefisien determinasi sebesar 0,156 jika diinterpretasikan menggunakan pedoman koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat berada pada kategori pengaruhnya rendah tapi pasti. Maksud dari kategori pengaruhnya rendah tapi pasti yaitu bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar matematika namun pasti berpengaruh terhadap hasil belajar matematika meskipun rendah. Setelah diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), maka analisis selanjutnya yaitu mencari sumbangan relatif. Sumbangan relatif pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SR = \frac{b (\sum xy) \times 100\%}{JK \text{ reg}}$$

Peneliti menggunakan analisis regresi dengan aplikasi SPSS versi 21 untuk mencari nilai b dan JK reg, sedangkan untuk mencari jumlah xy peneliti menggunakan aplikasi MS. Excel. Hasil perhitungan  $\sum xy$  yaitu 10634,97. Berikut merupakan hasil analisis regresi:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Nilai JK reg pada Uji Regresi**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	9034.197	1	9034.197	58.577	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	48735.781	316	154.227		
<i>Total</i>	57769.978	317			

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

b. *Predictors:* (Constant), Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 4, didapatkan nilai JK reg sebesar 9034,197 dan nilai b sebesar 0,849, maka sumbangan relatif dapat dicari menggunakan rumus:

$$SR = \frac{0,849 (10634,97) \times 100\%}{9034,197}$$

$$SR = 0,999 \times 100 \%$$

$$SR = 99,9\% \approx 100\%$$

Analisis selanjutnya yaitu mencari sumbangan efektif. Dari perhitungan diatas didapatkan nilai SR sebesar 100% dan  $R^2$  sebesar 0,156. Maka SE dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE = (SR) \times (R^2)$$

$$SE = 100\% \times 0,156$$

$$SE = 15,60$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan efektif dari kemandirian belajar dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 15,60 %, sedangkan sisanya sebesar 84,40% dipengaruhi oleh faktor lain. Makna sumbangan dalam penelitian ini berarti kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 15,60% sisanya sebesar 84,40% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Watimury dan Bahalwan (2019: 43) faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kecerdasan, motivasi, perhatian, emosi, kesehatan jasmani, kemauan dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar juga dikemukakan oleh Sobur (2016: 212-218) yang menyatakan ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen meliputi: faktor fisik (seperti: kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikis (seperti: faktor intelegensi atau kemampuan, perhatian

dan minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kepribadian). Sedangkan faktor eksogen meliputi: faktor keluarga (seperti: kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak, cara mendidik anak), faktor sekolah (seperti: faktor lingkungan sosial sekolah, faktor guru dan cara mengajar, hubungan guru dan murid, disiplin), dan faktor lingkungan lain (seperti: jarak antara rumah dan sekolah, teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirayat dan Matsum (2015: 10) yang menyatakan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 4 Pontianak sebesar 10,2%, dan sisanya sebesar 89,8%. Kecilnya pengaruh diduga karena beberapa faktor seperti belum sepenuhnya siswa jujur dalam mengisi angket, kurangnya percaya diri dalam diri siswa, tidak mengisi angket yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta begitu luasnya faktor yang memengaruhi kemandirian belajar dan hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika siswa. Demikian juga semakin rendah kemandirian belajar siswa, maka akan semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya fokus pada hasil belajar matematika ranah kognitif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, dan begitupun sebaliknya. (2) sumbangan efektif variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 15,60% dan sisanya sebesar 84,40% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, minat, bakat, motivasi, kondisi fisik, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Risnawati, & Muhandaz, R. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Kemandirian Belajar Siswa SMP / MTs Metakognitif Berdasarkan. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 273–284.
- Astuti, A., & Leonard. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 102–110. [https://doi.org/10.1016/0749-6036\(91\)90087-8](https://doi.org/10.1016/0749-6036(91)90087-8)
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 186–199.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Mulyono, D. (2017). The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 689–708.
- Nagpal, M. K. (2013). Independent learning and student development. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(2), 27–35.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84.
- Nuraini, Fitriani, & Fadhilah, R. (2018). Hubungan antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar pada



- 1317 *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar – Yanti Riyanti, Wahyudi, Suhartono*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>
- Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1), 30–39.
- Pratomo, D. S., & Astuti, E. Z. (2015). Analisis Regresi dan Korelasi antara Pengunjung dan Pembeli terhadap Nominal Pembelian di Indomaret Kedungmundu Semarang dengan Metode Kuadrat Terkecil. *Journal Statistika*, 1(1), 3.
- Primatahta, L. S. (2016). *Hubungan antara Academic Goal Orientation dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA N 3 Temanggung*. Universitas Negeri Semarang.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83.
- Riduwan, & Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum Edisi Revisi*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 70–81.
- Taurina, Z. (2015). Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 5(4), 2625–2630. <https://infonomics-society.org/wp-content/uploads/ijcdse/published-papers/special-issue-volume-5-2015/Students-Motivation-and-Learning-Outcomes-Significant-Factors-in-Internal-Study-Quality-Assurance-System.pdf>
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. *OSF (Open Science Framework)*, 2018–2019. <https://osf.io/8q9vy/>
- Watimury, P., & Bahalwan, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri I Maluku Tengah. *Jurnal Biology Science & Education*, 8(1), 42–46.
- Wirayat, A., Matsum, J. H., & Okianna. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8), 1–12.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.